

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI MODEL PEMBELAJARAN CS, JIGSAW DAN ETH DENGAN MEMPERHATIKAN MOTIVASI BERPRESTASI

Maila Ni'amasshodiqoh, Yon Rizal dan Nurdin
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Universitas Lampung
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

The purpose of this research was to know the difference of economic study result, interaction in CS learning model, Jigsaw, and ETH by seeing the achievement motivation. The Research method was quasi experiment by appraoching comparatively. Data collecting technique which used in this research was questionnaire, test questions and analysed by using t-test formula and ANAVA manually and SPSS. This research was done in SMAN 17 Bandar Lampung with the population 5 classes and 3 classes as samples which determined through cluster random sampling. The result of the analysis showed F count > F table or $3.176 > 3.11$ means there is difference study result through CS learning model, Jigsaw, and ETH and F count > F table or $35.606 > 3.11$ means there is a learning model interaction with achievement motivation.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi, interaksi penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script*, *Jigsaw* dan *Everyone Is a Teacher Here* dengan memperhatikan motivasi berprestasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu dengan pendekatan komparatif. Pengumpulan data melalui lembar angket, soal tes dan dianalisis dengan rumus t-test dan ANAVA menggunakan perhitungan manual dan SPSS. Penelitian ini dilakukan di SMAN 17 Bandar Lampung dengan populasi sebanyak 5 kelas dan sampel 3 kelas yang ditentukan melalui *Cluster Random Sampling*. Hasil analisis data menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $3,176 > 3,11$ berarti ada perbedaan hasil belajar menggunakan model *Cooperative Script*, *Jigsaw* dan *Everyone Is a Teacher Here* dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $35,606 > 3,11$ berarti terdapat interaksi model pembelajaran dengan motivasi berprestasi.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Motivasi Berprestasi, CS, Jigsaw, ETH

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu komponen terpenting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan, pengetahuan, sikap dan keterampilan seseorang dapat terbentuk yang nantinya akan berinteraksi dengan lingkungannya, baik skala lokal maupun global. Melalui pendidikan, potensi peserta didik dapat dikembangkan agar peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang akan terjadi di kemudian hari.

Tujuan pendidikan nasional dapat dicapai melalui tujuan institusional, yakni tujuan masing-masing institusi pendidikan, yakni sekolah dan madrasah. Tujuan pendidikan institusional dapat dicapai melalui tujuan kurikuler, yang terdapat pada sejumlah mata pelajaran yang diberi pada lembaga-lembaga sekolah. Selanjutnya, tujuan kurikuler dapat tercapai melalui tujuan instruksional atau pembelajaran yang dapat dilihat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setiap mata pelajaran.

Menurut Wasliman dalam Susanto (2013: 12), hasil belajar

yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. a. Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi, kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar serta berprestasi, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. b. Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Menurut Djaali (2012: 101) yang mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Ekonomi, diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah hal ini dapat dilihat dari hasil nilai MID Semester Ganjil

bahwa hasil belajar ekonomi siswa masih tergolong rendah yaitu siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di SMA Negeri 17 Bandar Lampung sebesar 70 hanya 51 orang siswa dari jumlah 157 orang siswa atau hanya 32,5%. Sedangkan, menurut Djamarah dan Zain, (2010: 128) apabila bahan pembelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai siswa maka presentasi keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah.

Masih rendahnya hasil belajar yang dimiliki siswa, hal ini diduga karena Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 17 Bandar Lampung selama ini adalah metode ceramah atau disebut juga pembelajaran langsung. Kondisi pembelajaran berpusat pada guru (*teacher center*), guru bersikap aktif sedangkan siswanya pasif sehingga proses pembelajaran kurang melibatkan para siswa baik secara fisik maupun mental dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran demikian membuat sebagian besar siswa kurang beminat. Kondisi ini ditunjukkan dengan jumlah siswa

yang bertanya sangat sedikit, kurang adanya keberanian untuk berpendapat yang berbeda dengan pendapat guru, siswa cenderung bersikap pasif, dan merasa cukup menerima materi yang telah dipersiapkan oleh guru dalam pembelajaran. Situasi dan kondisi pembelajaran tersebut berpengaruh pada tingkat pencapaian peningkatan pemahaman siswa yang rendah.

Berdasarkan observasi dapat diketahui bahwa motivasi berprestasi siswa terhadap mata pelajaran ekonomi masih sangat rendah, yaitu hanya 20% dari jumlah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 17 Bandar Lampung yang memiliki motivasi berprestasi terhadap mata pelajaran ekonomi.

Model pembelajaran menjadi salah satu upaya untuk dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dimana siswa dapat berpikir kritis, menyampaikan pendapatnya mengenai suatu masalah yang didiskusikan, adanya komunikasi antar siswa, bekerjasama dalam kelompok, dan dapat memberikan masukan dan kritikan terhadap hasil diskusi kelompok lain

sehingga guru perlu menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pendekatan dalam proses pembelajaran yang di dalamnya siswa dikondisikan untuk bekerja sama di dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain. Hal ini senada dengan pendapat Rusman (2012: 202) bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai lima orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Strategi pembelajaran kooperatif beranjak dari dasar pemikiran “*setting better together*” yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif di mana siswa dapat memperoleh, dan mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan-keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat. Dalam pembelajaran kooperatif, guru hanya berperan sebagai fasilitator atau hanya sebagai penggerak siswa

untuk menggali informasi dari berbagai sumber sehingga wawasan yang diperoleh siswa lebih luas..

Beberapa pembelajaran kooperatif yang diadaptasikan pada mata pelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Cooperative Script* (CS), model pembelajaran *Jigsaw* dan model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* (ETH). Menurut Suprijono (2015: 125) *Cooperative Script* merupakan metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Diawali pembagian materi oleh guru kemudian guru menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. Pembicara membaca ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar, menyimak, mengoreksi, dan menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap. Selain itu, pendengar juga membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan

materi sebelumnya atau dengan materi lainnya. Selanjutnya bertukar peran dan membacakan hasil kesimpulan dari materi yang dibahas.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasah kemampuan otak berpikir. Dalam ruang lingkungan pembelajaran yang berbeda dan menantang kreatifitas berfikir siswa. Dalam pembelajaran, siswa tidak hanya dituntut mempelajari materi saja, tetapi siswa juga dituntut mengadakan interaksi yang multi arah di dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa akan lebih aktif dan mempunyai kesempatan untuk bekerja, berfikir dan berkomunikasi. Tidak hanya itu, dengan menggunakan model ini, siswa juga dapat mengasah kecakapannya dalam berfikir dan mengemukakan pendapatnya. Dan siswa juga diajarkan untuk cerdas dalam bersosial dalam mengemukakan pendapatnya tanpa menjatuhkan pendapat orang lain.

Pada model pembelajaran *Jigsaw*, Menurut Arends (2010: 94) pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

adalah tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Pada pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terdapat 3 karakteristik yaitu kelompok kecil, bersama, pengalaman belajar. Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* ialah kegiatan belajar secara kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama sampai pada pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok.

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dibentuk kelompok belajar yaitu kelompok kooperatif awal (kelompok asal) dengan cara siswa dibagi atas beberapa kelompok terdiri dari 3 – 5 anggota. Setiap anggota diberi nomor kepala. Kelompok ahli anggotanya adalah nomor kepala yang sama pada kelompok asal. Dalam pembelajaran kooperatif *Jigsaw* kegiatan dilakukan dalam tiga tahapan yaitu tahap I (kooperatif asal), tahap II (kelompok ahli), tahap III (kelompok gabungan).

Sementara model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* Menurut Suprijono (2013: 110) model *Everyone is a Teacher Here* atau setiap orang adalah guru disini merupakan cara tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan ataupun individual. Cara ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai pendidik bagi kawan-kawannya. Hal ini senada dengan pendapat yang diungkapkan Silberman (2010: 183) bahwa *Everyone is a Teacher Here* merupakan metode mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggungjawaban individu. Metode ini memberi kesempatan bagi setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “guru” bagi peserta didik lain.

Pembelajaran dengan *Everyone is a Teacher Here* ini memotivasi peserta didik untuk aktif dan memberi kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk mengajar temannya dan mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama, serta dengan membuat pertanyaan maka peserta didik memiliki

kesempatan untuk mengemukakan pendapat.

Penelitian ini akan melihat bagaimana ketiga model pembelajaran tersebut diterapkan dan melihat hasil belajar siswa dengan perlakuan model pembelajaran CS, *Jigsaw* dan ETH. Hal ini diterapkan karena hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 17 Bandar Lampung masih perlu ditingkatkan. Penerapan ketiga model pembelajaran tersebut diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan model pembelajaran yang aktif dan interaktif dapat terjadi jika siswa itu memiliki mental yang baik dan motivasi berprestasi merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi mental siswa menentukan sikap dalam pembelajaran.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Cooperative Script*, *Jigsaw*, dan *Everyone Is a Teacher Here*.
- 2) Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dengan *Jigsaw*

dalam hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi.

3) Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dengan *Jigsaw* dalam hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

4) Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dengan *Everyone Is a Teacher Here* dalam hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi.

5) Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dengan *Everyone Is a Teacher Here* dalam hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

6) Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan *Everyone Is a Teacher Here* dalam hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi.

7) Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan *Everyone Is a Teacher Here* dalam hasil belajar

ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

8) Untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi siswa pada hasil belajar ekonomi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu dengan pendekatan komparatif. Penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara ketat (Sugiyono, 2013: 107). Sedangkan penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2013: 57).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 17 Bandar Lampung yang berjumlah lima kelas dengan jumlah keseluruhan 157 siswa. Sedangkan

sampel pada penelitian ini adalah sebanyak tiga kelas di SMA Negeri 17 Bandar Lampung dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* yaitu kelas X IPS 1, X IPS 2 dan X IPS 3 berjumlah keseluruhan 86 siswa. Hasil undian diperoleh kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen I dengan model pembelajaran CS, kelas X IPS 2 sebagai kelas eksperimen II dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw dan kelas X IPS 3 sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran ETH.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian adalah lembar angket dan soal tes. Lembar angket digunakan pada saat penelitian untuk mengetahui data motivasi berprestasi siswa. Sedangkan soal tes digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar ekonomi siswa setelah diberikan perlakuan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan menggunakan t-test dua sampel independen dan analisis varians dua jalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe *Cooperative Script*, model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, dan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is a Teacher Here*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa pada kelas eksperimen I lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen II dan kelas kontrol. Perbedaan hasil belajar tersebut terjadi karena penggunaan model pembelajaran yang berbeda antar kelas. Lebih tingginya hasil belajar ekonomi dikelas eksperimen I dibandingkan kelas eksperimen II dan kelas kontrol dibuktikan melalui uji hipotesis pertama yaitu dengan menggunakan rumus analisis varian dua jalan, dengan kriteria pengujian hipotesis tolak H_0 dan terima H_a Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dari hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $3,176 > 3,11$.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Arliansyah (2012) yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan ICT terhadap hasil belajar matematika” Berdasarkan uraian di atas hasil penelitian

menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe *Cooperative Script*, model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, dan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is a Teacher Here*.

2) Hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang menggunakan model pembelajaran tipe *Cooperative Script* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran tipe *Jigsaw*

Hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi pada kelas eksperimen I lebih tinggi dibandingkan dengan siswa pada kelas eksperimen II. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis kedua menggunakan rumus *t-test separated*. Berdasarkan perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,597 > 2,067$ dan nilai Sig. $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan terima H_a .

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Slameto (2013: 180) bahwa motivasi adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Motivasi pada

dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar motivasi. Dalam prakteknya, motivasi atau dorongan dalam diri siswa terkait dengan apa dan bagaimana siswa dapat mengaktualisasikan dirinya melalui belajar.

Hasil temuan ini sesuai dengan Marseliana & Muhroji (2016) dengan penelitian yang berjudul “Studi Komparasi Strategi *Cooperative Script* dan *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Muhamadiyah 1 Surakarta Tahun 2015/2016 ”. Dari penelitian tersebut dapat dikatakan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Script* lebih efektif bila dibandingkan dengan model *Jigsaw*.

Berdasarkan uraian di atas hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang menggunakan model pembelajaran tipe *Cooperative Script* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran tipe *Jigsaw*.

3) Hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah yang menggunakan model pembelajaran tipe *Jigsaw* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran tipe *Cooperatif Script*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi rendah pada kelas eksperimen I lebih rendah dibandingkan dengan siswa pada kelas eksperimen II, sehingga ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa memiliki motivasi berprestasi rendah yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dan *Jigsaw*. Hal ini sesuai dengan pengujian hipotesis ketiga yang menggunakan rumus *t-test separated*. Berdasarkan perhitungan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,172 > 2,042$ dan nilai Sig. $0,038 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan terima H_a .

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Slameto (2013: 180) bahwa motivasi adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Motivasi pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri

dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar motivasi. Dalam prakteknya, motivasi atau dorongan dalam diri siswa terkait dengan apa dan bagaimana siswa dapat mengaktualisasikan dirinya melalui belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* lebih baik digunakan untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah karena dalam model pembelajaran tersebut dilakukan dengan dua kelompok yang berbeda yaitu kelompok asal dan ahli sehingga akan membantu siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah dalam proses pembelajaran.

Hasil temuan ini sesuai dengan Pangesti (2017) dengan penelitian yang berjudul “Perbandingan Model Pembelajaran *Jigsaw* dan Model Pembelajaran *Number Head Together* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs N 1 Kota Makasar Tahun Pelajaran 2016/2017”. Dari penelitian tersebut dapat dikatakan pembelajaran menggunakan model *Jigsaw* lebih efektif bila dibandingkan dengan

model *Number Head Together*.

Berdasarkan uraian di atas hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah yang menggunakan model pembelajaran tipe *Jigsaw* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran tipe *Cooperatif Script*.

4) Hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang menggunakan model pembelajaran tipe *Cooperative Script* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model Pembelajaran tipe *Everyone Is a Teacher Here*

Hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi pada kelas eksperimen I lebih tinggi dibandingkan dengan siswa pada kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis keempat menggunakan rumus *t-test separated*. Berdasarkan perhitungan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,043 > 2,067$ dan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan terima H_a .

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Slameto (2013: 180) bahwa motivasi adalah suatu

rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Motivasi pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar motivasi. Dalam prakteknya, motivasi atau dorongan dalam diri siswa terkait dengan apa dan bagaimana siswa dapat mengaktualisasikan dirinya melalui belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* lebih baik digunakan untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi. Hasil temuan ini sesuai dengan Suderajat (2014) dengan penelitian yang berjudul “Studi Perbandingan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Model *Cooperative Script* Dengan Model *Make a Match* Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014”. Dari penelitian tersebut dapat dikatakan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Script* lebih efektif bila dibandingkan

dengan model *Make a Match*.

Berdasarkan uraian di atas hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang menggunakan model pembelajaran tipe *Cooperative Script* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model Pembelajaran tipe *Everyone Is a Teacher Here*.

5) Hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah yang menggunakan model pembelajaran tipe *Everyone Is a Teacher Here* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran tipe *Cooperative Script*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi rendah pada kelas eksperimen I lebih rendah dibandingkan dengan siswa pada kelas kontrol, sehingga ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa memiliki motivasi berprestasi rendah yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dan *Everyone Is a Teacher Here*. Hal ini sesuai dengan pengujian hipotesis kelima yang menggunakan rumus *t-test separated*. Berdasarkan perhitungan, demikian

$t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,713 > 2,039$ dan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan terima H_a .

Fachrurrozi dan Mahyuddin (2010: 206) menjelaskan bahwa *Everyone is a Teacher Here* adalah suatu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “pengajar” terhadap peserta didik lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is a Teacher Here* lebih baik digunakan untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah karena siswa didorong untuk membuat satu pertanyaan yang dianggap tidak dimengerti saat proses pembelajaran dan akan dijawab oleh siswa lainnya yang bisa.

Hasil temuan ini sesuai dengan Liasari, Sudjarwo, & Purnomo (2017) dengan penelitian yang berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Model *Everyone Is a Teacher Here* dan *Make a Match*”. Dari penelitian tersebut dapat dikatakan pembelajaran menggunakan model *Everyone Is a Teacher Here* lebih

efektif bila dibandingkan dengan model *Make a Match*.

Berdasarkan uraian di atas hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah yang menggunakan model pembelajaran tipe *Everyone Is a Teacher Here* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran tipe *Cooperative Script*.

6) Hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang menggunakan model pembelajaran tipe *Jigsaw* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran tipe *Everyone Is a Teacher Here*

Hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi pada kelas eksperimen II lebih tinggi dibandingkan dengan siswa pada kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis keenam menggunakan rumus *t-test separated*. Berdasarkan perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,308 > 2,074$ dan nilai Sig. $0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan terima H_a .

Fachrurrozi dan Mahyuddin

(2010: 206) menjelaskan bahwa *Everyone is a Teacher Here* adalah suatu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “pengajar” terhadap peserta didik lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is a Teacher Here* lebih baik digunakan untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah karena siswa didorong untuk membuat satu pertanyaan yang dianggap tidak dimengerti saat proses pembelajaran dan akan dijawab oleh siswa lainnya yang bisa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* lebih baik digunakan untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi. Hasil temuan ini sesuai dengan Pratiwi (2015) dengan penelitian yang berjudul “Studi Komparasi Strategi Pembelajaran *Jigsaw* dan Strategi Pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SDIT Nurhidayah Surakarta Tahun 2014/2015”. Dari penelitian tersebut

dapat dikatakan pembelajaran menggunakan model *Jigsaw* lebih efektif bila dibandingkan dengan model *Everyone is a Teacher Here*.

Berdasarkan uraian di atas hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang menggunakan model pembelajaran tipe *Jigsaw* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran tipe *Everyone Is a Teacher Here*.

7) Hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah yang menggunakan model pembelajaran tipe *Everyone Is a Teacher Here* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran tipe *Jigsaw*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi rendah pada kelas eksperimen II lebih rendah dibandingkan dengan siswa pada kelas kontrol, sehingga ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa memiliki motivasi berprestasi rendah yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dan *Everyone Is a Teacher Here*. Hal ini sesuai dengan pengujian hipotesis ketujuh yang

menggunakan rumus *t-test separated*.

Berdasarkan perhitungan, demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,491 > 2,039$ dan nilai Sig. $0,018 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan terima H_a .

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is a Teacher Here* lebih baik digunakan untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah karena siswa didorong untuk membuat satu pertanyaan yang dianggap tidak dimengerti saat proses pembelajaran dan akan dijawab oleh siswa lainnya yang bisa.

Hasil temuan ini sesuai dengan Prayugo (2013) dengan penelitian yang berjudul “Perbandingan Metode *Everyone Is a Teacher Here* dan Model Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII Tahun Pelajaran 2012/2013 SMP Negeri 1 Bondowoso ”. Dari penelitian tersebut dapat dikatakan pembelajaran menggunakan model *Everyone Is aTeacher Here* lebih efektif bila dibandingkan dengan model STAD.

Berdasarkan uraian di atas hasil

penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah yang menggunakan model pembelajaran tipe *Everyone Is a Teacher Here* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran tipe *Jigsaw*.

8) Ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan motivasi berprestasi siswa pada hasil belajar ekonomi

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis kedelapan dengan menggunakan rumus analisis varian dua jalan maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan motivasi berprestasi siswa pada hasil belajar ekonomi, hal ini berarti terdapat pengaruh bersama atau *joint effect* antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi siswa terhadap rata-rata hasil belajar ekonomi. Semua model pembelajaran tidak akan efektif walaupun guru sudah berusaha mendorong siswa untuk berpartisipasi jika tidak didukung faktor dari dalam diri siswa tersebut salah satunya yaitu motivasi berprestasi. Jika siswa dengan

sendirinya telah tertanam motivasi berprestasi atau semangat belajar maka semua penerapan model akan efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2013: 180) yang mengungkapkan bahwa motivasi adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa adanya interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi. Sesuai dengan pembatasan masalah pada penelitian ini yang hanya membatasi pada perbandingan hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*, *Jigsaw* dan *Everyone Is a Teacher Here* dengan memperhatikan motivasi berprestasi.

SIMPULAN

1) Ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe *Cooperative Script*, model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, dan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is a Teacher Here*.

2) Hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang menggunakan model pembelajaran tipe *Cooperative Script* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran tipe *Jigsaw*.

3) Hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah yang menggunakan model pembelajaran tipe *Jigsaw* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran tipe *Cooperatif Script*.

4) Hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang menggunakan model pembelajaran tipe *Cooperative Script* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model Pembelajaran tipe *Everyone Is a Teacher Here*.

5) Hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah yang menggunakan model pembelajaran tipe *Everyone Is a Teacher Here* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran tipe *Cooperative Script*.

6) Hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang menggunakan model pembelajaran tipe *Jigsaw* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran tipe *Everyone Is a Teacher Here*.

7) Hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah yang menggunakan model pembelajaran tipe *Everyone Is a Teacher Here* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran tipe *Jigsaw*.

8) Ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan motivasi berprestasi siswa pada hasil belajar ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah. S. B, Zain. A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2012. *Model-model pembelajaran (mengembangkan profesionalisme guru)*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Silberman. 2010. *101 Cara Pelatihan dan Evaluasi Hasil Belajar*.

Yogyakarta: Pustaka
Pelajar.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamadia Group.

Universitas Lampung. 2011. *Format Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.